

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG KB ALAMIAH METODE KALENDER

Desi Meliana Gultom

Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Padangsidimpuan, Indonesia

Email: desimelianagultom@gmail.com

ABSTRAK

Metode kalender atau pantang berkala adalah metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif desain deskriptif yaitu untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang KB Alamiah Metode Kalender. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan yaitu pada tanggal 17 April 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pasangan Usia Subur yang berada di Desa Baruas dengan sampel sebanyak 25 responden. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas berpengetahuan cukup 13 responden (52%). Berdasarkan Pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 10 responden (40%). Berdasarkan Pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup yaitu pada responde yang bekerja sebagai Petani 9 responden (36%). Berdasarkan Sumber Informasi mayoritas berpengetahuan cukup pada responden yang memperoleh sumber informasi dari media Elektronik 9 (36%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Pasangan Usia Subur (PUS), KB Alamiah Metode Kalender

ABSTRACT

The calendar method or periodic abstinence is a simple contraceptive method carried out by married couples by not having intercourse or sexual intercourse during the fertile or ovulation period. Researchers used a descriptive design quantitative research type, namely to describe the factors that influence the knowledge of Fertile Age Couples (PUS) about the Natural Family Planning Calendar Method. The location of this research was conducted in Baruas Village, Padangsidimpuan Batunadua District, Padangsidimpuan City, on 17 April 2023. The population in this study were Fertile Age Couples in Baruas Village with a sample of 25 respondents. The results showed that the majority of knowledgeable 13 respondents (52%). Based on education, the majority of respondents who have a high school education are 10 respondents (40%). Based on Workers, the majority are knowledgeable enough, namely 9 respondents (36%) who work as farmers. Based on the source of information, the majority of respondents who obtained information sources from electronic media were 9 (36%).

Keywords: Knowledge, Fertile Age Couples (PUS), Natural Family Planning Calendar Method

1. PENDAHULUAN

Metode kalender atau pantang berkala adalah metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi (Mulyani Siti Nina, SST, 2013).

Salah satu permasalahan kependudukan di Indonesia yaitu laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Jumlah penduduk di Indonesia pada pada tahun 2010 mencapai 238,5 juta jiwa.1 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan berdasarkan data Susenas 2015, jumlah penduduk Indonesia

mencapai 254,9 juta jiwa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan laju pertumbuhan penduduk masih besar (Dayanti et al., 2018).

KB merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami-istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga meningkatkan kualitas keluarga maupun individu-individu di dalamnya sehingga dapat tercipta keluarga yang memiliki jumlah anak yang ideal, sehat, sejahtera, berpendidikan, berketahanan, serta terpenuhi hak-hak reproduksinya. Pelaksanaan program KB mengalami banyak kendala. Perempuan merasa bahwa penggunaan kontrasepsi terkadang menjadi masalah dan mungkin terpaksa memilih metode yang tidak sesuai dengan keinginannya. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan mereka, efek samping potensial suatu alat kontrasepsi, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, dan kerjasama pasangan (Istiqomah et al., 2020).

Di Indonesia banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Salah satu Strategi dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPM) adalah meningkatnya penggunaan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Hardiyanti, 2021). Pengetahuan mengenai kontrasepsi secara umum sangat bervariasi antar populasi, dengan perbedaan mencolok terlihat pada kaum minoritas dan

populasi remaja yang kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang berbagai metode kontrasepsi (Priskatindea & Ronoatmodjo, 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh CDC (Centers for Disease Control and Prevention) di Amerika Serikat menyatakan bahwa angka kegagalan KB kalender cukup besar yaitu 24 persen. Itu berarti dari setiap 100 perempuan yang menggunakan metode ini secara tepat, ada sekitar 24 orang yang mengalami kegagalan dan berujung hamil (Manurung et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang KB Alamiah Metode Kalender. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan yaitu pada tanggal 17 April 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pasangan Usia Subur yang berada di Desa Baruas sebanyak 121 PUS dan sampel pada penelitian ini yaitu peneliti mengambil sebanyak 20% dari jumlah populasi kemudian ditentukan dengan menggunakan random sampling dengan metode lotre. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 responden.

3. HASIL

Hasil penelitian ini di distribusikan dengan menampilkan data umum dan data khusus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang KB Alamiah Metode Kalender Di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1) Data Umum

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan PUS Tentang Kb Alamiah Metode Kalender

Pengetahuan	F	%
Baik	5	20
Cukup	13	52
Kurang	7	28
Jumlah	25	100

Dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 5 (20%), berpengetahuan cukup sebanyak 13 (52%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 (28%).

Tabel 2. Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan PUS Tentang Kb Alamiah Metode Kalender

Pendidikan	F	%
SD	1	4
SMP	3	12
SMA	14	56
PT	7	28
Jumlah	25	100

Dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang berpendidikan SD sebanyak 1 (4%), yang berpendidikan SMP sebanyak 3 (12%), yang berpendidikan SMA sebanyak 56 (63%), dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 7 (28%).

Tabel 3. Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan PUS Tentang Kb Alamiah Metode Kalender

Pekerjaan	F	%
Petani	12	48
Wiraswasta	8	32
PNS	5	20
Jumlah	25	100

Dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang pekerjaannya sebagai Petani 12 (48%), yang pekerjaannya sebagai Wiraswasta 8 (32%), yang

pekerjaannya sebagai PNS sebanyak 5 (20%).

Tabel 4. Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Sumber Informasi PUS Tentang Kb Alamiah Metode Kalender

Sumber Informasi	F	%
Media Elektronik	5	20
Media Cetak	12	48
Petugas Kesehatan	8	32
Jumlah	25	100

Dapat dilihat bahwa dari 76 responden yang memperoleh dari media elektronik sebanyak 13 (17%), media cetak sebanyak 32 (42%), dan memperoleh dari petugas kesehatan sebanyak 31 (41%).

2) Data Khusus

Tabel 5. Disrtibusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan PUS Tentang Kb Alamiah Metode Kalender

Pendi dikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
SD	0	0	0	0	1	4	1	4
SMP	0	0	1	4	2	8	3	12
SMA	1	4	10	40	3	12	14	56
PT	4	16	2	8	1	4	7	28
Jumlah	5	20	13	52	7	28	25	100

Dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang berpendidikan SD Sebanyak 1 orang (4%), dengan berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang 1 orang (4%). Yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (12%), dengan pengetahuan baik tidak ada, pengetahuan cukup 1 orang (4%), pengetahuan kurang 2 orang (8%). Yang berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (26%), dengan pengetahuan baik 1 orang (4%), pengetahuan cukup 10 orang (40%), pengetahuan kurang 3

orang (12%), sedangkan tingkat Perguruan tinggi 7 orang (28%), pengetahuan baik 4 orang (16%), pengetahuan cukup 2 orang (8%), dan pengetahuan kurang 1 orang (4%).

Tabel 6. Disrtibusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan PUS Tentang Kb Alamiah Metode Kalender

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Petani	0	0	9	36	3	12	12	40
Wiraswasta	2	8	3	12	3	12	8	32
PNS	3	12	1	4	1	4	5	20
Jumlah	5	20	13	52	7	28	25	100

Dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang bekerja sebagai Petani sebanyak 12 (40%), dengan pengetahuan baik tidak ada, pengetahuan cukup 9 orang (36%), pengetahuan kurang 3 orang (12%). Yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 8 (32%), dengan pengetahuan baik 2 orang (8%), pengetahuan cukup 3 orang (12%), pengetahuan kurang 3 orang (12%). Yang bekerja sebagai PNS sebanyak 5 (20%), dengan pengetahuan baik 3 orang (12%), pengetahuan cukup 1 orang (4%), pengetahuan kurang 1 orang (4%) tidak ada.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi PUS Tentang Kb Alamiah Metode Kalender

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Media Cetak	1	4	0	0	4	16	5	20
Media Elektronik	1	4	9	36	2	8	12	48
Petugas Kesehatan	3	12	4	16	1	4	8	32
Jumlah	5	20	13	52	7	28	25	100

Dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang memperoleh informasi dari Media cetak sebanyak 5 orang (20%), dengan pengetahuan baik 1 orang (4%), pengetahuan cukup tidak ada, pengetahuan kurang 4 orang (16%), Yang memperoleh dari Media Elektronik sebanyak 12 (48%), dengan pengetahuan baik 1 orang (4%), pengetahuan cukup 9 orang (36%), pengetahuan kurang 2 orang (8%). yang diperoleh dari Petugas Kesehatan sebanyak 8 orang (32%), dengan pengetahuan baik 3 orang (12%), pengetahuan cukup 4 orang (16%), pengetahuan kurang 1 (4%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 25 orang yang diteliti, mayoritas berpengetahuan cukup 13 responden (52%) dan minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (20%).

Menurut (Dewi, 2010), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut pendapat Aziz Halimul H (2009) yang menyatakan bahwa masyarakat yang sudah maju dengan pengetahuan yang tinggi maka akan memiliki kesadaran yang lebih dalam penggunaan atau pemanfaatan pelayanan kesehatan demikian juga sebaliknya masyarakat yang berpengetahuan kurang akan memiliki kesadaran yang rendah akan pelayanan kesehatan sehingga kondisi demikian akan mempengaruhi system kesehatan.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan berpengaruh terhadap KB Alamiah Metode Kalender, karena semakin tinggi pengetahuan seseorang itu maka semakin banyak pula pengalaman atau informasi yang didapatkannya tentang KB Alamiah

Metode Kalender. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden mayoritas yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 10 responden (40%) dan minoritas berpendidikan SMP yaitu sebanyak 1 responden (4%).

Menurut Mubarak (2012), yang menyatakan bahwa Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi belajar, makin tinggi berlangsung dan lain-lain yang baru diperkenalkan.

Menurut Ramadhan (2009), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan ngan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut memperoleh Informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapat Informasi, baik dari orang lain maupun media massa.

Menurut asumsi peneliti, bahwa yang berpendidikan tinggi lebih baik pengetahuannya di banding dengan pendidikan rendah karena semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengalaman dan informasi yang diterimanya dan akan lebih mudah diperolehnya, sehingga menambah pengetahuan oleh responden. Peneliti

menyimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang diteliti mayoritas responden sebagai Petani sebanyak 9 (36%), dan minoritas responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 (4%).

Menurut Mubarak (2012), yang menyatakan bahwa Pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalamanda pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Wawan & Dewi (2010), Merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan karena di tempat kerjanya sering berinteraksi dengan orang lain untuk memperbanyak wawasan dan pengalaman yang lebih luas tentang KB Alamiah Metode Kalender. Dari pernyataan dapat dilihat dan disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 25 responden mayoritas memperoleh sumber informasi dari Media Eletronik sebanyak 9 reponden (36%), dan minoritas mendapat informasi dari petugas kesehatan sebanyak 1 reponden (4%).

Menurut Mubarak (2012), Sumber Informasi adalah Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat memperoleh pengetahuan yang baru. Menurut (Damar, 2011) informasi yang akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, Radio, surat kabar atau petugas kesehatan maka itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang

atau petugas kesehatan maka itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi peneliti, dimana sumber informasi sangat mempengaruhi pengetahuan karena semakin banyak informasi yang diperoleh oleh responden maka semakin banyak informasi yang didapatkan nya tentang KB Alamiah Metode Kalender.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pendapat para ahli. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang KB Alamiah Kalender.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 25 orang yang diteliti, mayoritas berpengetahuan cukup 13 responden (52%). Berdasarkan Pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 10 responden (40%). Berdasarkan Pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup yaitu pada responde yang bekerja sebagai Petani 9 responden (36%). Berdasarkan Sumber Informasi mayoritas berpengetahuan cukup pada responden yang memperoleh sumber informasi dari media Elektronik 9 (36%).

6. REFERENSI

Damar, P. S. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*.
Dayanti, J. K., Soeharto, B. P., & Adespin, D. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Rowosari. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 1049–1062.

Dewi, W. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan sikap dan perilaku Manusia*. Nuha Medika.

Hardiyanti, F. (2021). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud; Literature Review*. <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/id/eprint/42>

Istiqomah, A., Yuliasri, T. R., & Ernawati. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 1–11.

Kurniawati, T. (2013). *Buku ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. EGC.

Manurung, N. F., Halawa, E., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2021). *Telaga Sari Kecamatan Sunggal Periode Mei-Juni*.

Maria, D. K. U. (2013). *Buku ajar kesehatan reproduksi daan keluarga Berencana*. Trans Media.

Mulyani Siti Nina, SST, R. M. (2013). *KB Keluarga Berencana dan Alat kontrasepsi*. Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

Priskatindea, P., & Ronoatmodjo, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Alat/Cara KB dengan Pemakaian Kontrasepsi Modern pada Wanita Kawin Usia Remaja di Pulau Jawa, Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v5i1.4455>

Saryono. (2009). *Metode Peelitian Kesehatan*. Mitra Cendikia Press.

Sulistyawati, A. (2011). *Pelayanan*

- Keluarga Berencana*. Salemba Medika.
- Suratun. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media.
- Wahyuningsih, P. H. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*. Fitramaya.
- Wulandary, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur (pus) tentang Kontrasepsi Metode Operatif Pria (mop) di Desa Karangmangu. *Karya Tulis Ilmiah Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 7–11.
file:///C:/Users/Proffesional/Downloads/1c16412e09c2a97d635ac790b64cdfda.pdf